

## A. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Upaya melestarikan jenis kesenian tradisional ditengah arus jaman yang semakin berkembang pada saat seperti sekarang ini merupakan suatu langkah perjuangan yang membutuhkan pengurbanan. Dan pengurbanan itu memang tidak kecil, artinya baik materi, tenaga, pikiran maupun waktu. Kita akan dapat melihat berapa besar perjuangan dan pengurbanan Sugati dalam menguri-uri kesenian tradisional ketoprak ini. Hal itu perlu dihargai proses dari Sugati dengan group PS Bayu, dan sampai sekarang group itu masih aktif pentas sebagai group ketoprak tanggapan.

Ketoprak adalah suatu jenis kesenian ( teater ) tradisional yang hidup dan berkembang ditengah-tengah komunitas orang Jawa. Ketoprak telah larut dalam perjalanan sejarah yang panjang, ia telah mempunyai bentuk serta corak tersendiri dan senantiasa akan berkembang sesuai dengan kemajuan dan ilmu teknologi, itulah yang bisa kita rasakan bentuk kesenian itu yang sudah terlanjur melekat di hati masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Maka perhatian itu juga tak luput dari koprak, lawak, krawitan, dalang, pemain ketoprak, wayang orang ialah Sugati.

Sugati bisa disebut orang seniman yang serba bisa keberadannya sekarang yang paling diutamakan dalam proses kesenian adalah ketoprak. Bukan berarti dia harus meninggalkan seni pedalangannya maupun wayang orang. Sugati masih menerima jika ada yang mempunyai keinginan untuk me -



ranggap seni pedalangannya. Kemunculan group PS Bayu, karena Sugati sebagai dalang wayang kulit sudah jarang menerima panggilan, sehingga muncul ide untuk mendirikan ketoprak. Ide Sugati sangat tajam dan kiprahnya semakin diyakini masyarakat, bahwa ia benar-benar seniman yang luwes bisa bergaul dengan kesenian yang lain. Sehingga pada tahun 1964 berdirilah group ketoprak PS Bayu dengan anggota : Suarsa Kimpul, Ciptagareng, Sidal dan Sugita saudara kembarnya mereka berlatar belakang seorang dalang wayang purwa, dan ditambah pemain muda yang lain.

Peranan Sugati dalam group PS Bayu yang penting adalah sutradara' dalang, disamping itu seorang pemain ( dage-lan ). Sutradara inilah yang akan bertanggung jawab atas pementasannya. Sutradara adalah karyawan yang mengkoordinasi segala unsur teater dengan faham kecakapan, serta daya khayal yang intelegensi, sehingga mencapai pertunjukan yang berhasil. Kedudukan sutradara berdiri ditengah-tengah bertindak sebagai kekuatan, koordinasi bagi proses kreatif aktor dan pendukungnya. Akhirnya sutradara merupakan seniman yang sangat berarti.

Kedudukannya Sugati sebagai sutradara fungsinya sudah maton, yaitu orang yang ditunjuk menyajikan ketoprak yang sebaik-baiknya dengan materi yang sudah ada. Untuk itu dalam penggarapannya harus pandai-pandai melihat situasi dan kondisi dimana group ini pentas, dalam arti Sugati selalu menanggapi selera massa.



Apa yang dilakukan Sugati sebagai sutradara ; menentukan naskah 'cerita yang sesuai dengan keperluan pentas, menentukan kebingungan masing-masing peran, menuangkan cerita pada pemain, menentukan ilustrasi yang diperlukan mengiringi pementasan ketoprak.

Penyajian suatu pementasan ketoprak yang baik tidak tergantung pada sutradara saja tetapi ditentukan oleh faktor pendukungnya antara lain : pemain, pengiring, tata rias, tata busana dan sebagainya, karena ketoprak merupakan seni kolektif artinya antara satu unsur dengan unsur yang lain saling kebersamaan dan menyatu.

Walaupun perkembangan jaman dan pengaruh teknologi Sugati dalam penggarapan ketoprak tetap pada konvensi dan tradisi, demikian pun tidak akan menutup kemungkinan menerima unsur-unsur baru, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pertunjukan ketoprak.

Animo masyarakat semakin meningkat terhadap seni ketoprak, lebih-lebih kemunculan PS Bayu yang akrab penonton dan humoris. Sebagai sutradara dalam pengelolaannya ketoprak mempunyai sikap luwes dan tegas. Luwes berarti dalam hal kompromi dengan selera massa, tegas berarti selalu berpijak pada tradisi. Selalu mempertimbangkan selera khalayak baik dalam pemilihan lakon maupun dipentas panggung, ini sebetulnya merupakan strategi manajemen. Hal itu persoalan yang juga dikenal dalam segala bentuk teater modern maupun teater tradisional. Bisa dapat diambil contoh dalam pemilihan naskah atau cerita.

Kalau berbicara tentang ketoprak , tidak akan terlepas mengenai : wiraga, wicara, wirasa, wibawa dan wirama. Dalam hal ini ternyata Sugati tidak ubahnya seperti apa yang dilakukan oleh Rendra dalam tiori bermain drama. Dan juga dalam pemilihan lakon-lakon apa yang dilakukan Sugati tidak lain juga dilakukan Wahyu Sihombing, yaitu selalu memperhitungkan penonton yang dipengaruhi latar sosial, budaya dan ekonomi.

Sehubungan dengan teknik pemeranan yang mengenai wiraga, wicara, wirasa, wirama dan wibawa, Sugati dua teknik prinsip bermain drama yaitu tiori Stanislavski :

1. Kemampuan gerak dalam . Artinya sistem menuntut hendaknya akting-akting benar-benar dalam jiwa, seseorang harus bisa menjiwai sesuai dengan perannya.
2. Kemampuan lahiriah . Artinya menekankan penguasaan lahiriah tanpa larut didalamnya, agar pemain tidak kehilangan kontrol, karena aktor sadar apa yang dilakukan waktu pentas.

Dengan melihat hasil dari proses pementasan ketoprak PS Bayu akan ditemukan suatu ciri humoris. Pementasan ketoprak PS Bayu lebih diutamakan sebagai fungsi hiburan. Dengan sendirinya mementingkan unsur tertentu yaitu humor yang menjadikan sebagai tontonan yang menghitur, menarik selalu dinikmati oleh penonton.



## B. SARAN

Setelah diamati dari proses Sugati pada group PS Bayu adanya unsur kelebihan dan kekurangan. Kelebihan terletak pada kehumorannya yang mudah diterima oleh penonton. Kehumoran disini tidak hanya pada tokoh dagel saja, tetapi semua pemain dalam arti kehumorannya sesuai dengan peran tokoh dan tema cerita.

Sugati sebagai sutradara membolehkan untuk melucu tetapi harus sebatas, tanggap dan ingat pada perannya sehingga akan berbeda sekali porsi tingkat kelucuannya. Untuk itu dapat menyimpulkan cirikas ketoprak PS Bayu adalah humoris yang akrab dengan penonton, dengan cara seperti itu maka keberadaan PS Bayu sebagai ketoprak panggilan semakin laris dan semakin digemari masyarakat.

Dari sisi lain ada kekurangannya hal ini ditujukan pada Sugati sebagai pengelola ketoprak. Menyadari segala inventaris milik Sugati maka ia dapat menentukan kebijaksanaan, untuk itu ia cenderung sifat otoriter. Hal ini terlihat sekali pada setiap pementasan ketoprak selalu memegang sutradara, kecuali ada halangan baru dilimpahkan orang lain. Penampilan dalam dagelannya kurang memperhitungkan kerapian pada segi kustum, dan ada juga dalam penyampaiannya dialog kadang kala kurang kontrol, sehingga akan ditemukan kata-kata kurang sopan. Sebagai saran dari penulis : 1. Perlunya dewan dalang, 2. mengurangi sikap yang menonjolkan diri diatas pentas. 3. Menghilangkan' mengurangi kata-kata yang kurang sopan pada tokoh dagelan.



## KEPUSTAKAAN

## I. SUMBER SUMBER TERCETAK

A. Adjib Hamzah. Pengantar Bermain Drama. Bandung : CV Rosda, 1985.

Adhi Asmara. Apresiasi Drama. Yogyakarta : CV Nur Cahya, 1979.

Drs. Sutarta. Dasar Dasar Organesasi. Yogyakarta : Gajah Mada, University Pres, 1979.

D. Joddy M. Mengenal Permainan Seni Drama. Jakarta : Arena Ilmu.

Gorys Keraf. Komposisi. Edisi yang diperbaiki. Ende, Flores : Nusa Indah, 1980.

Handung Kus Sudyarsana, et al., ed. Gamelan, Drama, Tarian dan Komedi Jawa. Yogyakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan, Javanologi, 1984/1985.

Koentjaraningrat. Metode Metode Penelitian Masyarakat. Cetaan X. Jakarta : PT Gramedia, 1990 .

Marsidah. Bsc, et al., ed. Tuntunan Seni Ketoprak. Yogyakarta: DEKDIBUD Bidang Kesenian Kanwil, 1985.

Saini. KM. Teater Indonesia dan Beberapa Masalahnya. Bandung : Binacipta, Oktober 1988.

Soemarjana. Tuntunan Seni Ketoprak. Yogyakarta : DEKDIBUD Perkembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta.

RMA. Harymawan. Dramaturgi. Bandung : CV Rosda, 1988.

Wahyu Sihombing, at al., ed. Pertemuan Teater 80. Jakarta: Dewan Kesenian, 1980.

WS. Rendra. Rendra Bermain Drama. Jakarta : Pustaka Jaya, 1982.

Direktorat Kesenian Pendidikan Pengembangan. Teater Rakyat di Indonesia Pelengkap Petunjuk Pelaksanaan Program Sosio Drama. Jakarta, 1980 .



Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan. Perkembangan dan Kelahiran Ketoprak. Yogyakarta, 1977.

Team Penyunting Bidang Kesenian Kanwil DEKDIBUD Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tuntunan Seni Ketoprak. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

## II. SUMBER SUMBER LAIN

Handung Kus Sudyarsana " Penulisan Naskah Ketoprak " Makalah Loka Karya, Yogyakarta : Taman Budaya, 4 Oktober 1990.

\_\_\_\_\_ . "Mengenang Secuwil Dagelan Mataram", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta : Minggu 9 September 1990.

\_\_\_\_\_ . "Ketoprak Perlu Tanggap Terhadap Perjalanan Hidup", Kompas Yogyakarta, 4 Oktober. 1990.

Koes Yulyadi. Konsep Penyutradaraan Siswanda HS Dalam Ketoprak Siswa Budaya. Yogyakarta:PKU, ISI, Skripsi Sarjana Jurusan Teater, 1992.

AV. Marsudi. " Penyutradaraan Ketoprak", Makalah Loka Karya Ketoprak, di Taman Budaya Yogyakarta, 3-4 Oktober 1990.

Singgih Hadi Mintarja, " Unggah Ungguh Seni Ketoprak ", Detat, Yogyakarta, 1990.

Khocil Riyanta. "Ketoprak Perlu Siap Melawan Saingan", Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, 19 Agustus, 1990.

Retna Sutrasrini. "Unggah Ungguh Bahasa Jawa", Makalah Loka Karya Ketoprak Yogyakarta, 4 Oktober, 1990.

Marsudi. " Iringan Ketoprak dan Kreatifitas ", Makalah Loka Karya Ketoprak Yogyakarta, 3 Oktober, 1990.

R. Soesena Gunapawira. " Lawak dan Tiori Praktek ", Detat Mata Kuliah Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985 .

Handung Kus Sudyarsana. Busana Ketoprak. Yogyakarta : Taman Budaya dan Sapta Mandala Kodam IV Diponegara, 1990



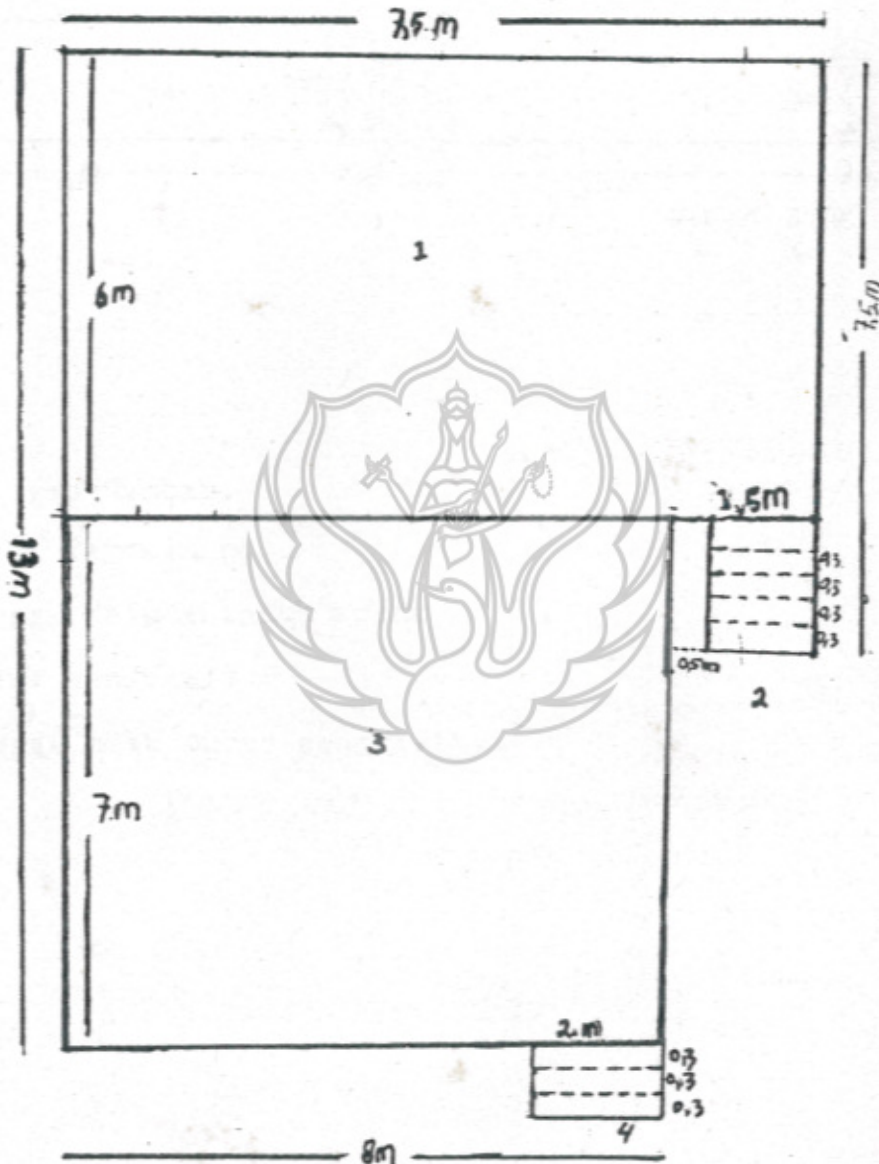
## III. NARA SUMBER

1. Sugati, 65 tahun, Pendiri, pimpinan ketoprak PS Bayu.
2. Sugita, 65 tahun, anggota, pendukung berdirinya kelompok ketoprak PS Bayu.
3. Tukija, 45 tahun, Pemain PS Bayu.
4. Syatman, 35 tahun, (anak Sugati) pemain PS Bayu.
5. Bayu Sugati, 30 tahun ( anak Sugati ) pemain. PS Bayu.
6. Waljinem, 50 tahun ( istri Sugati ) pemain PS Bayu
7. Sri Budiarti, 28 tahun ( istri Syatman ) pemain PS Bayu.
8. Suprapti, 27 tahun ( istri Bayu Sugati ) pemain PS Bayu.
9. Agus 18 tahun ( anak Sugati ) pemain PS Bayu.
10. Nuning 26 tahun ( anak Sugati ) pemain.
11. Endarta, 29 tahun pemain PS Bayu.
12. Suwanda, 33 tahun (anak Sugita) Pemain PS Bayu.
13. Bambang Rabies 27 tahun (anak Sugita) pelawak PS Bayu.
14. Padang, 35 tahun, pemain ( perang ) PS Bayu.
15. Sarjana, 45 tahun pemain PS Bayu dan RRI Nusantara II Yogyakarta.
16. Widayat, 45 tahun Pemain ketoprak RRI Yogyakarta.
17. Slamet HS, 35 tahun pemain ketoprak RRI Nusantara II Yogyakarta.
18. M. Sugiarta, 34 tahun pemain RRI Nusantara II Yogyakarta.
19. Parjana, 35 tahun pemain RRI Surakarta.
20. Handung Kus Sudyarsana, pengamat seni ketoprak Yogyakarta
21. Marjiya, 45 tahun, pemain grup ketoprak Sapta Mandala Yogyakarta.



## DAFTAR GAMBAR.

## 1. Gambar panggung arena PS Bayu

Tampak atas

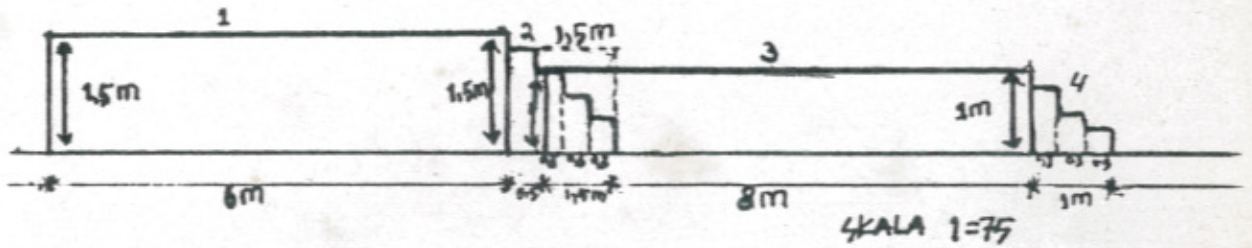
Keterangan Gambar

Skala 1:75 Cm

1. Arena Permainan
2. Tangga keluar masuk arena
3. Arena Pengrawit
4. Tangga untuk naik turun pengrawit



## Tampak samping



## Keterangan Gambar.

1. Arena Permainan
2. Tangga keluar masuk arena
3. Arena Pengrawit
4. Tangga naik turun pengrawit.





2. Sugati





4. Adegan dalam pementasan lakon Sugilaran Edan.



5. Adegan dalam pementasan lakon Persembahan Seropa.





6. Contoh adegan perkelahian dalam pementasan ketoprak

PS Bayu.



Scenes from one of the series of performances in Yogyakarta (above, below and opposite page).





7. Ketika para pemain PS Bayu sedang make up.





8. Ketika Sugati menjadi peran dagelan.



9. Sugati sebagai sutradara ketoprak PS Bayu.





10. PS Bayu pentas di auditorium Sriwedari Sala.



11. Para pengrawit yang mengiringi pementasan ketoprak PS Bayu.





3. Contoh komposisi dalam pementasan ketoprak PS Bayu.



## TERJEMAHAN BEBAS

Tontonan	: Pertunjukan
Dhapuk	; Casting
Menyeret	: Menarik
Wayang Kulit	: Wayang purwa
Tanggapan	: Panggilan
Babad	: Sumber dari sejarah
Wiraga	: Pemain
Wirasa	: Penghayatan
Wirama	: Irama . .
Rool	: Pemain halus
Brasak	: Pemain kasar
Dagelan	: Pelawak
Sekaten	: Upacara kraton Yogyakarta .
Carangan	: Karangan
Tabuhan Gamelan	: Membunyikan gamelan
Pandapa	: Bentuk rumah asli Jawa.
Pengrawit' pradonggo	: Orang yang ahli dalam krawitan
Pangkon	: Seperangkat
Ungguh-ungguh	: Etika
Tatakrama	: Sopan Santun
Emban	: Pembantu wanita dalam kerajaan
Nembang	: Menyanyi
Antawecana	: Dialog
Gampang	; Mudah
Maton	: Jelas
Balokan	: Belajar permulaan
Salang gumun	: Daya bayang
Greget saut	: Daya tanggap
Singgih	: Keluwesan
Sanggit	: Kreasi
Wewaler	: Larangan
Mbalela.	: Pengkianat
Wicara	: Percakapan
Dalang Ketoprak	: Sutradara ketoprak
Saru	: Jorok
Ngunggrum	: Menyanyi untuk adegan romantis
Dolanan	: Mainan



Wirasuwara	: Suara laki-laki
Wirasuwarawati	: Suara perempuan
Wengis	: Kejam
Clingus	: Malu
Wibawa	: Kewibawaan
Demang	: Camat
Polatan	: Raut muka
Wos	: Inti
Kraton	: Kerajaan
Kadipaten	: Kahupaten
Adipati	: Bupati
Senopati	: Pimpinan perang
Utus	: Menyuruh
Putri	: Anak perempuan
Garwa Prameswari	: Istri raja pertama
Garwa Dalem	: Istri Raja
Mupus	: Menyadari
Pendapa Kraton	: Bansal Kerajaan
Jodohkake	: Tunangan
Patrem	: Senjata yang dibawa wanita.
Drajat Pangkat	: Kedudukan
Penanggap	: Pengundang
Slendro pelog	: Jenis nada gamelan
Gending Jawa	: Lagu Jawa dengan iringan gamelan yang telah digarap.
Kenthongan	: Keprak yaitu alat instrumen dari kayu sejenis perkusi
Tlutur	: Irama gamelan sedih.